

---

## **Edukasi Penyakit Mastitis Saat Menyusui di Kantor Lurah Gantiang Padang Panjang Timur**

**Nana Liana<sup>1</sup>, Meta Zuliyati Oktora<sup>2</sup>, Sri Nani Jelmila<sup>3</sup>, Budi Yulhasfi Febrianto<sup>4</sup>, Dita Hasni<sup>5\*</sup>**

<sup>1-5</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah  
Jln. By Pass KM 15 Air Pacah, Padang, 25586, Sumatera Barat, Indonesia

\*Email Korespondensi: [ditahasni@fk.unbrah.ac.id](mailto:ditahasni@fk.unbrah.ac.id)

### **Abstract**

*Breastfeeding or in a foreign language called breasting is the feeding of breast milk (breast milk) as a natural food provided to the baby. The breastfeeding process can be hampered due to several problems, one of which is mastitis. Mastitis in nursing mothers is an infection of breast tissue when the mother is breastfeeding, mainly occurs due to blockage of breast milk ducts by a coagulated breast milk and accompanied by bacteria that enter the breast tissue through the nipple. The incidence of mastitis is estimated to occur in the first 12 weeks to the second year of feeding. Mastitis needs to be considered because being one of the reasons for the mother to stop breastfeeding can proceed to other diseases such as breast abscesses. Lack of knowledge about mastitis and its treatment causes many mothers to detect mastitis too late and aggravate the state of mastitis. Therefore, prevention and education related to mastitis when the mother is breastfeeding is needed. This activity was held on July 29, 2022 for 3 hours and was attended by 23 mothers of reproductive age who lived in Gantiang village, Padang Panjang Timur. The results of this activity obtained differences in the average level of knowledge of participants before and after counseling. This activity has an impact on increasing public knowledge related to mastitis so that it can increase the success of breastfeeding and prevent stunting.*

**Keywords:** education, mastitis, breastfeeding,

### **Abstrak**

Menyusui atau dalam bahasa asing disebut breasting adalah pemberian air susu ibu (ASI) sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi. Proses menyusui dapat terhambat karena adanya beberapa masalah salah satunya adalah mastitis. Mastitis pada ibu menyusui adalah infeksi jaringan payudara saat ibu sedang menyusui, terutama terjadi karena tersumbatnya saluran air susu ibu oleh ASI yang menggumpal dan disertai bakteri yang masuk ke dalam jaringan payudara melalui puting susu. Kejadian mastitis diperkirakan terjadi dalam 12 minggu pertama sampai tahun kedua menyusui. Mastitis perlu diperhatikan karena menjadi salah satu alasan ibu untuk berhenti menyusui dapat berlanjut menjadi penyakit lain seperti abses payudara. Pengetahuan yang kurang tentang mastitis dan penanganannya menyebabkan banyak ibu yang terlambat mendeteksi adanya mastitis dan memperparah keadaan mastitis tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya mastitis pada ibu menyusui sehingga dapat meningkatkan nutrisi dan kesehatan bayi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022 selama 3 jam dan dihadiri oleh 23 ibu-ibu usia reproduksi yang tinggal di kelurahan Gantiang, Padang Panjang Timur. Hasil kegiatan ini didapatkan perbedaan rerata tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Kegiatan ini memberi dampak peningkatan pengetahuan masyarakat terkait mastitis sehingga dapat meningkatkan keberhasilan menyusui dan mencegah stunting.

**Kata Kunci:** edukasi, mastitis, menyusui

## PENDAHULUAN

Mastitis adalah peradangan payudara pada satu segmen atau lebih yang dapat disertai infeksi ataupun tidak. Mastitis sering terjadi pada wanita usia 18 sampai 20 tahun. Mastitis dibagi menjadi mastitis laktasi dan mastitis non-laktasi. Kasus mastitis terkait laktasi diperkirakan terjadi dalam 12 minggu pertama sampai tahun kedua menyusui. Berdasarkan data world health organization insiden mastitis pada ibu menyusui sekitar 2,6%- 33% dan prevalensi global sekitar 10%.<sup>1,2</sup>

Mastitis pada saat menyusui dapat disebabkan oleh ASI yang stasis. Stasis ASI terjadi karena ASI tidak dikeluarkan secara efisien dari payudara. Faktor penyebabnya seperti perlekatan bayi ke payudara yang tidak efektif saat menyusui, bayi kesulitan mengisap ASI langsung ke payudara karena kerusakan puting. Stasis ASI menyebabkan penyumbatan saluran ASI, jika disertai luka di puting bakteri dapat masuk ke saluran sehingga terjadi infeksi.<sup>3,4</sup>

Mastitis adalah masalah yang signifikan pada saat menyusui karena dapat berkontribusi pada penyapihan. Mastitis dapat menurunkan produksi ASI sehingga ibu berhenti menyusui dan mastitis dapat berlanjut menjadi penyakit yang lebih lanjut seperti abses payudara(5,6). Sebuah studi melaporkan wanita yang menyusui secara eksklusif lebih kecil kemungkinan mengalami mastitis dibandingkan wanita yang tidak memberikan ASI eksklusif. Pengenalan faktor-faktor yang berhubungan dengan mastitis adalah penting karena mastitis dapat menghambat penerapan menyusui yang optimal, mendorong pemberian makanan tambahan sebelum waktunya dan menyebabkan penghentian menyusui. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi karena tidak mendapatkan nutrisi yang optimal. Bayi lebih berisiko mengalami masalah kesehatan di masa kanak-kanak atau remaja salah satunya stunting.<sup>7</sup>

Mastitis saat menyusui dapat mempengaruhi praktek menyusui oleh karena itu penting untuk mempelajari mastitis dan faktor risikonya. Peningkatan praktek menyusui tentunya juga meningkatkan nutrisi dan kesehatan bayi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memberikan penyuluhan tentang mastitis saat menyusui.

Penyuluhan ini penting untuk memberikan penjelasan terkait pengertian, klasifikasi, faktor risiko, gejala dan penanganan mastitis.

2. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya menyusui

Informasi tentang menyusui ini penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait manfaat menyusui.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan 2 tahap

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke pihak mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, dan pihak mitra menetapkan salah satu masalah nya adalah stunting dan rendahnya keberhasilan menyusui akibat mastitis, kemudian dilakukan penentuan solusi permasalahan berupa edukasi kepada masyarakat serta pengurusan izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dan

pembagian tugas antar anggota pengabdian, penyerahan surat kerjasama mitra dan penetapan tanggal penyuluhan

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 29 Juli 2022 jam 09.00WIB s/d 12.00 di Kota Padang Panjang. Pesertanya adalah ibu usia reproduksi terutama ibu hamil dan ibu menyusui di Kota Padang Panjang. Materi tentang edukasi mastitis saat menyusui diberikan menggunakan powerpoint dan leaflet. Kegiatan ini diharapkan mencapai sasaran berupa meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait mastitis sehingga bisa meningkatkan keberhasilan menyusui dan mencegah stunting pada anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penyuluhan yang berjudul “Edukasi Terkait Mastitis Pada Saat Menyusui” yang dilaksanakan pada tanggal 29 juli 2022 pukul 09.00-12.00 WIB di Kantor Lurah Kelurahan Gantiang, Padang Panjang Timur ini dihadiri oleh 23 orang ibu berusia reproduksi.

Kegiatan ini dipandu oleh moderator dr. Dita Hasni, M.Biomed dan dimulai dengan kata sambutan oleh Bapak Januardi, SE, selaku Lurah kelurahan Gantiang (Gambar 1), kemudian acara dilanjutkan dengan penyebaran kuisisioner pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta terkait mastitis lalu diikuti dengan pemberian materi oleh dr. Meta Zulyati Oktora, Sp.PA menggunakan power point dan proyektor (Gambar 2), setelah materi kemudian dilanjutkan dengan sesi sharing pengalaman dan diskusi dari peserta. Kegiatan ditutup dengan penyebaran posttest dan juga kuis kepada peserta. Adapun pertanyaan kuis yang diajukan kepada peserta yaitu:

1. Apa itu mastitis?
2. Apa saja gejala mastitis?
3. Apa saja tindakan yang bisa dilakukan untuk mencegah mastitis?
4. Apa pengobatan awal dirumah saat mengalami mastitis?
5. Kapan saja perempuan bisa mengalami mastitis?

Seluruh peserta berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan dan berhasil menjawab pertanyaan dengan baik. Terdapat lima peserta yang beruntung yang mendapat hadiah yang diberikan oleh tim pengabdian (Gambar 3) dan dilanjutkan dengan foto bersama seluruh peserta dan tim pengabdian (Gambar 4).

Adapun hasil dari kuisisioner pretest dan posttest peserta dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rerata Nilai Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

	Rerata	Standar deviasi	Minimal	Maksimal	Nilai p
Sebelum	65,15	10,64	33,33	80,00	0,000
Sesudah	78,93	12,74	46,67	93,33	

\*Uji T berpasangan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan rerata pengetahuan peserta sebelum penyuluhan sebesar 65,15 dan sesudah penyuluhan sebesar 78,93. Dengan uji T berpasangan diperoleh perbedaan yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta dari sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Adapun pada kegiatan ini peserta didedukasi mengenai defenisi mastitis yang merupakan peradangan payudara yang ditandai dengan gejala bengkak nya payudara, disertai kemerahan, nyeri dan demam. Edukasi ini juga menjelaskan penyebab tersering terjadinya mastitis adalah bakteri stapylococcus aureus yang bisa dicegah dengan sering mencuci tangan sebelum dan sesudah menyusui. Pencegahan lain yang bisa dilakukan dengan menghindari faktor risiko yaitu penggunaan bra yang ketat, dan juga mengosongkan payudara secara teratur dengan menyusui bayi, ataupun memompa ASI serta dengan meningkatkan imunitas dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

Peserta menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan mengenai mastitis dan upaya pencegahannya. Permasalahan yang dihadapi peserta adalah belum optimalnya proses menyusui yang berakibat terjadinya mastitis baik karena pelekatan yang kurang baik, puting retak ataupun permasalahan saat menyapih bayi.



Gambar 1. kata sambutan oleh pak lurah



Gambar 2. peserta saat mengikuti pelatihan



Gambar 3. Pemberian cinderamata



Gambar 4. Foto bersama dengan peserta

## KESIMPULAN

Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan dan diharapkan akan berdampak kepada keberhasilan menyusui di wilayah Kelurahan Gantiang, Padang Panjang Timur.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Baiturrahmah dan Kantor Camat Kelurahan Gantiang Padang Panjang dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Khanal V, Scott JA, Lee AH, Binns CW. Incidence of mastitis in the neonatal period in a traditional breastfeeding society: results of a cohort study. *Breastfeed Med.* 2015;10(10):481–7.
2. Wilson E, Woodd SL, Benova L. Incidence of and risk factors for lactational mastitis: a systematic review. *J Hum Lact.* 2020;36(4):673–86.
3. Kamila NA, Wathaniah S, Ameliawati I. Efektifitas Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Untuk Mencegah Terjadinya Bendungan ASI Di Puskesmas Ampenan Kota Mataram Tahun 2018. *J Ilmu Kesehat Dan Farm.* 2019;7(1):46–8.
4. Indahsari MN, Mulia CC-PB. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Asi Di RB Suko Asih Sukoharjo Relation Between Knowledge Of Mother Childbirth About Breastcare With Engorgement Incident In Suko Asih Clinic Of Labor Sukoharjo. *IJMS-Indonesian J Med Sci.* 2017;4(2).
5. Ouedraogo MO, Benova L, Smekens T, Sinke GG, Hailu A, Wanyonyi HB, et al. Prevalence of and factors associated with lactational mastitis in eastern and southern Africa: an exploratory analysis of community-based household surveys. *Int Breastfeed J.* 2022;17(1):1–11.
6. Pevzner M, Dahan A. Mastitis while breastfeeding: Prevention, the importance of proper treatment, and potential complications. Vol. 9, *Journal of Clinical Medicine.* MDPI; 2020.hal. 2328.
7. Wren HM. Subclinical mastitis and infant growth in the Western Highlands of Guatemala. McGill University (Canada); 2016.